

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona viruse disease merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Serve Acute Respiratory Syndrome 2* (SARS-Cov 2) yang terjadi sejak 18 desember 2019 di Wuhan, China. Virus ini menginfeksi manusia dengan gejala seperti demam, rasa lelah, dan batuk kering. Selain itu, virus ini juga dapat menimbulkan gejas rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, hilang penciuman dan ruam kulit. Virus ini meningkat secara pesat sehingga berdampak pada kehidupan masyarakat, terutama dibidang kesehatan serta akan mengganggu berbagai sector kehidupan seperti ekonomi, social, budaya, politik, keamanan dan kesejahteraan masyarakat (Kemenkes, 2020).

Menurut WHO (2021), dalam dua tahun terdapat 263.563.622 kasus konfirmasi Covid-19 dengan jumlah kematian mencapai 5.232.562 kasus. Kasus terbanyak terdapat di wilayah Amerika, Eropa dan Asia Tenggara dengan jumlah kasus mencapai 44.605.817, kasus konfirmasi terbanyak di India yaitu 34.606.541 kasus dan jumlah kematian sebanyak 469.792 kasus. Dilaporkan sejak tanggal 2 maret hingga 3 desember 2021 di Indonesia jumlah kasus terakumulasi sudah mencapai 4. 256.998 kasus dengan kasus kematian 143.850 sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara dengan kasus terkonfirmasi dan kasus kematian tertinggi mencapai 3,4% di atas CFR global yang hanya 2,0%.

Gelombang ketiga pandemi Covid-19 saat ini akibat varian Omicron menyebabkan banyak negara mengalami lonjakan kasus dalam waktu singkat. Sifat Omicron yang mudah menyebar membuat peningkatan kasus terjadi dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan saat varian Covid-19 lainnya muncul. Peningkatan jumlah kasus Covid-19 dalam waktu singkat tidak hanya terjadi di Indonesia, namun hampir di semua negara. Meski disebut-sebut tak lebih berbahaya dari varian Delta, kemunculan Omicron tetap berdampak pada peningkatan jumlah kematian akibat Covid-19. Angka kematian yang lebih tinggi ini bukan karena Omicron lebih mematikan, tetapi karena jumlah kasus Omicron di negara-negara tersebut meningkat begitu tinggi sehingga meskipun proporsi kematiannya lebih kecil dari Delta, angka absolutnya masih besar (CNBC Indonesia, 2022).

Provinsi Jawa barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mendapat dampak dalam penyebaran Covid-19, hal ini juga didukung dengan keadaan sosiodemografi dari masyarakat Jawa Barat. Berdasarkan data Covid-19 di Jawa Barat Desember 2021 terdapat 708.013 kasus atau 16.6% dari jumlah terkonfirmasi nasional, dengan angka kematian sebanyak 14.761 kasus. Hal ini menjadikan provinsi Jawa Barat termasuk dalam 10 besar provinsi dengan kasus konfirmasi terbanyak kedua setelah DKI Jakarta (Peta Persebaran Covid, 2021). Pasien terkonfirmasi Covid-19 tersebar di 13 kabupaten dan kota, salah satu kota dengan tingkat kematian yang cukup tinggi yaitu kota Bogor, dimana hingga saat ini jumlah kasus terkonfirmasi

mencapai 8.389 kasus dan 537 kasus kematian. Keadaan ini terus meningkat sampai saat ini (Pusat Informasi Kota Bogor, 2022).

Tingginya angka kematian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik intrinsik maupun lingkungan: usia, jenis kelamin, gejala, klaster, tingkat keparahan, dan onset hingga rawat inap pertama. Berdasarkan data WHO (2021) angka kematian berdasarkan umur paling banyak terjadi pada usia tua yaitu untuk pra lansia (50-60) angka kematian mencapai 2%, usia 60-70 tahun angka kematian sebesar 4%, dan terus berlanjut. meningkat sampai usia di atas 70 tahun.

Kehadiran beberapa penyakit penyerta pada pasien Covid bisa membuat keadaan tersebut malah meningkatkan angka kematian. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, salah satunya melalui upaya komprehensif yaitu dengan menunjuk dan mendirikan Rumah Sakit Rujukan untuk membantu meningkatkan cakupan pelayanan Covid-19.

Sebelum melakukan survey awal, Peneliti melakukan penyebaran surat izin penelitian di 9 (sembilan) rumah sakit yang berada di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok. Peneliti mendapatkan respon positif dari Pihak rumah sakit untuk diizinkan melakukan penelitian dan pengambilan data di 3 (tiga) rumah sakit, yaitu RSUD Kota Bogor, RSUD Leuwiliang, dan RSUD Ciawi (Kabupaten Bogor). Dari ketiga rumah sakit tersebut, data pasien terkonfirmasi Covid-19 yang meninggal tertinggi adalah RSUD Kota Bogor. Peneliti melakukan survey awal melalui wawancara bersama dr. Martinho

sebagai salah satu Satgas Covid-19 RSUD Kota Bogor yang dilakukan pada bulan Januari diketahui jumlah kasus kematian di RSUD Kota Bogor mencapai 546 kasus dengan 459 kasus kematian di tahun 2021.

Gugus Tugas Covid-19 (2021) menyatakan mayoritas pasien dipastikan memiliki penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, penyakit paru-paru, sesak napas, dan penyakit penyerta lainnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Onder et al (2020), bahwa pasien Covid-19 yang meninggal karena penyakit penyerta atau penyakit penyerta seperti kardiovaskular sebesar 10,5%, diabetes mellitus 7,3%, penyakit pernapasan kronis 6,3%, penderita hipertensi sebagai sebanyak 6%, dan 5,6% pada pasien kanker. Penelitian Sun (2020), mengemukakan faktor risiko yang juga berhubungan dengan kematian yaitu: jenis kelamin ($p = 0,001$), usia ($p = 0,001$), hipertensi ($p = 0,042$), sedangkan faktor risiko yang signifikan adalah usia (OR 1,12), jenis kelamin (OR= 0,32), hipertensi (OR 0,82), penyakit pernafasan (OR 3,24).

Berdasarkan angka kematian di Kota Bogor, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Kota Bogor, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tersebut. kematian pasien terkonfirmasi Covid-19. 19, sehingga dapat membantu penanggulangan penyebaran penyakit Covid-19 khususnya pencegahan faktor risiko sebagai langkah awal mengatasi peningkatan angka kesakitan dan kematian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan yang peneliti ambil yaitu apakah terdapat hubungan usia, jenis kelamin, komorbid dan tingkat keparahan dengan kejadian kematian pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Kota Bogor?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kasus kematian pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Kota Bogor

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan usia dengan kematian pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Kota Bogor.
- b. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kematian pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Kota Bogor
- c. Menganalisis hubungan komorbid dengan kematian pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Kota Bogor
- d. Menganalisis hubungan tingkat keparahan dengan kematian pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Kota Bogor

D. Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian pasien terkonfirmasi Covid-19 sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penyusunan rencana penanganan dan pelayanan kesehatan pada kondisi wabah terutama wabah yang berkaitan dengan penyakit infeksi saluran pernapasan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan kepada masyarakat tentang penyakit Covid-19 dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian pasien Covid-19, sehingga masyarakat dapat memotivasi diri sendiri dan lingkungan sekitar untuk menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga, dan orang lain.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga memberikan pengalaman baru dalam lingkungan baru yang peneliti jumpai di lokasi penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Masalah

Permasalahan yang akan diteliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kasus kematian pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Kota Bogor Tahun 2021.

2. Ruang Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *case control* atau kasus kontrol.

3. Ruang Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya di bidang Epidemiologi.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Bogor.

5. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah pasien Covid-19 yang meninggal sepanjang tahun 2021 (menggunakan data sekunder rekam medis rumah sakit)

6. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penyusunan proposal dimulai pada bulan Januari tahun 2022, dan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2022.